

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020), hampir setengah populasi dunia mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) menunjukkan bahwa 54,1% penduduk berusia 25-34 tahun mengalami masalah gigi dan mulut, tingginya angka tersebut menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat.

Salah satu masalah kesehatan gigi yang perlu mendapat perhatian adalah cedera traumatis pada gigi permanen (*Traumatic Dental Injury/TDI*). Secara global, prevalensi TDI berkisar antara 6,1% hingga 58,6%, bergantung pada metode dan faktor lingkungan (Saikiran dkk, 2022). Penelitian oleh Ramachandran dkk (2021) terhadap 1.562 pasien berusia 20–73 tahun melaporkan 3.044 gigi mengalami trauma, dengan proporsi laki-laki (78%) lebih tinggi dibanding perempuan (22%). Saikiran dkk (2022) juga melaporkan bahwa lebih dari satu miliar orang di dunia pernah mengalami TDI, dan sekitar 900 juta kasus terjadi pada usia produktif (7–65 tahun). Data tersebut menempatkan TDI sebagai masalah gigi dan mulut peringkat kedua terbanyak di dunia.

Trauma gigi merupakan cedera akut pada gigi dan jaringan pendukungnya akibat benturan atau kontak fisik yang dapat menyebabkan

fraktur, pergeseran posisi gigi, serta kerusakan pada jaringan penyangga seperti ligamen periodontal dan tulang alveolar (Putri & Yandi, 2022). Zahratuljannah dkk (2024) menyebutkan bahwa sekitar 64,5% kasus trauma gigi belum tertangani dengan baik, sehingga berdampak terhadap fungsi pengunyahan, estetika, dan kondisi psikologis penderitanya.

Salah satu aktivitas yang sering menyebabkan trauma gigi adalah olahraga, termasuk *fun football*, yaitu bentuk sepak bola rekreasi yang menekankan kesenangan dibanding kompetisi. Menurut Wibowo dkk (2020) olahraga memberikan manfaat bagi kesehatan fisik dan mental, namun bila dilakukan tanpa protokol keselamatan yang tepat dapat menimbulkan cedera. Jenis olahraga yang paling sering menyebabkan trauma adalah sepak bola, basket, bersepeda, dan rugby. Hal ini menunjukkan bahwa sepak bola memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya trauma, termasuk trauma pada gigi akibat kontak fisik antar pemain. Cedera yang terjadi memerlukan penanganan cepat dan tepat agar tidak menimbulkan kerusakan permanen. Namun kenyataannya, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara menangani trauma gigi dengan benar (Hadi & Sari, 2023).

Penelitian oleh Putri & Yandi (2022) menunjukkan bahwa 91,5% responden memiliki pengetahuan kurang dan 62% memiliki perilaku kurang dalam menangani trauma gigi, yang menandakan masih rendahnya kesadaran terhadap penanganan cedera pada rongga mulut, peningkatan

pengetahuan masyarakat menjadi hal yang penting untuk mencegah dampak jangka panjang akibat trauma gigi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui promosi kesehatan menggunakan media edukatif. Media yang menarik dan mudah dipahami dapat membantu meningkatkan pemahaman serta membentuk sikap dan keterampilan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama. *Booklet* merupakan media yang efektif karena berisi teks dan gambar yang mudah dipahami, dapat disimpan lama, dan praktis digunakan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan *booklet* lebih efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan. Penelitian lain juga menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pengetahuan setelah intervensi menggunakan media *booklet* (Pertiwi dkk, 2024).

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan pada 12 Oktober 2025 di komunitas *Fun football Unmanaged FC* di DM Sport Ciledug, Jl. Raden Fatah No.88A, Parung Serab, Ciledug, Tangerang City, Banten terhadap 10 orang anggota komunitas berusia 19-31 tahun, diperoleh hasil 80% anggota komunitas tidak mengetahui penanganan trauma gigi dan 20% mengetahui penanganan trauma gigi. Berdasarkan kuesioner yang disebarakan melalui *google form*, ditemukan bahwa 70% responden pernah mengalami trauma gigi, sementara 30% tidak pernah mengalami trauma gigi. Studi Pendahuluan ini diambil dengan cara melakukan wawancara tentang pengetahuan trauma gigi dan kuesioner *google form* pengalaman trauma gigi terhadap anggota komunitas *Fun football Unmanaged FC*.

Promosi tentang pengetahuan penanganan trauma gigi belum pernah dilakukan sebelumnya serta tingkat pengetahuan penanganan trauma gigi yang cenderung rendah, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan melakukan promosi menggunakan media *booklet* terhadap pengetahuan penanganan trauma gigi pada komunitas *Fun football Unmanaged FC*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh media *booklet* penanganan trauma gigi terhadap tingkat pengetahuan pada komunitas *fun football*?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh promosi *booklet* penanganan trauma gigi terhadap tingkat pengetahuan pada komunitas *fun football*.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya perbedaan pengetahuan peningkatan promosi *booklet* penanganan trauma gigi terhadap perubahan tingkat pengetahuan komunitas *fun football* pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan promosi dengan media *booklet*.
- b. Diketuinya perbedaan pengetahuan peningkatan promosi dengan media *powerpoint presentation* penanganan trauma gigi terhadap perubahan tingkat pengetahuan komunitas *fun football* kelompok

kontrol sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *powerpoint presentation*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berhubungan dengan upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penanganan trauma gigi. Penelitian ini termasuk dalam bidang Spesialis Kedokteran Gigi Konservasi Gigi dan Bedah Mulut, dengan penekanan pada Traumatologi Dental.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan keilmuan dan menjadi bahan acuan bagi peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh promosi media *booklet* penanganan trauma gigi terhadap tingkat pengetahuan pada komunitas *fun football*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang pengaruh promosi media *booklet* tentang pengetahuan penanganan trauma gigi.

b. Bagi responden

Dapat Memberikan informasi mengenai pengaruh promosi media *booklet* tentang pengetahuan penanganan trauma gigi.

c. Bagi insitusi

Sebagai referensi di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta *booklet* terhadap pengetahuan trauma gigi.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan penulis, penelitian berjudul “Pengaruh Promosi Media *Booklet* Penanganan Trauma Gigi Terhadap Tingkat Pengetahuan Komunitas *Fun Football*” belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun, terdapat beberapa penelitian sejenis yang memiliki kesamaan topik dalam bidang promosi kesehatan gigi.

1. Putri dan Yandi (2022) dengan judul “*Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Terjadinya Trauma Gigi pada Siswa Asrama Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP).*” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 91,5% responden memiliki pengetahuan kurang dan 62% memiliki perilaku kurang terhadap pencegahan dan penanganan trauma gigi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tingkat pengetahuan tentang trauma gigi yang berhubungan dengan aktivitas olahraga, sedangkan perbedaannya terletak pada populasi, media, serta lokasi penelitian, di mana penelitian ini menggunakan media *booklet* pada komunitas *Fun Football*.
2. Dewi dkk (2020) dengan judul “*Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Trauma Gigi Permanen pada Anak Usia 8–*

12 Tahun (Kajian pada Ibu dari Murid SD Nabawi Islamic School, Jakarta Timur).” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai penanganan trauma gigi permanen pada anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti pengetahuan tentang trauma gigi, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian (ibu murid SD), lokasi penelitian, dan topik fokus, di mana penelitian ini dilakukan pada komunitas olahraga dewasa.

3. Suwartini Tien dkk (2021) dengan judul *“Penyuluhan Penanganan Kedaruratan Trauma Gigi di Masa Pandemi Covid-19 pada Ibu-Ibu PKK Cideng – Jakarta Pusat.*” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penanganan awal trauma gigi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti peningkatan pengetahuan tentang penanganan trauma gigi melalui edukasi, sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran penelitian (ibu PKK), situasi penelitian (masa pandemi), dan media yang digunakan (penyuluhan langsung), penelitian ini menggunakan *booklet* sebagai media promosi kesehatan.